Jurnal Bina Desa
Volume 8 (3) (2026) 412-421
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Peningkatan Kesadaran Warga Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang sebagai *Agen Of Change* Pembangunan Desa yang Berkelanjutan melalui Kegiatan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Asep Misbach Alfaridzi[1]✉, Vioka Nurqolbi Tristiya Zein[1], Aisyah Nur Sayidatun Nisa[2], Khamdi Khamdi[3]

[1]Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang
[2]Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang
[3]Pemerintah Desa Kepundung, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang

asepmisbachalfaridzi@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu kegiatan pembuktian diri berupa pengabdian di masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap desa di Indonesia. Tujuan daripada kegiatan ini diperuntukkan demi meningkatkan penguatan atas nilai-nilai Pancasila bagi suatu daerah dan bagi masyarakatnya. Kepatuhan atas nilai-nilai Pancasila ini dilakukan untuk tetap menjaga keutuhan ideologi Pancasila di tengah gempuran globalisasi dan westrenisasi yang semakin masif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kepundung, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang yang mana memiliki berbagai adat istiadat dan ciri khas kegiatan keagamaan desa yang tinggi. Maka dari itulah, dengan diadakan adanya penguatan nilai-nilai Pancasila ini, diharapkan masyarakat akan semakin berdaya dan berkualitas secara berkelanjutan. Penguatan nilai- nilai Pancasila ini dilaksanakan melalui Program kerja bertema "Sosialisasi nilai Pancasila" dengan judul "Penanaman Nilai Pancasila dan Pengenalan Organisasi Karang Taruna Sejak Dini". Kedua adalah progam kerja Wanita Agen Pancila yang bertajuk "Pelatihan Pembuatan *Scrunchie* dan Kue Hias".
Kata Kunci: Pancasila, Penguatan, Pemberdayaan, Pengabdian, Berkelanjutan

Abstract. *The Community Service Program is an activity where university students engage in community service in villages across Indonesia. The purpose of this activity is to strengthen the values of Pancasila within a region and community. Adherence to Pancasila values is crucial for maintaining the integrity of Pancasila ideology amid the increasingly massive waves of globalization and westernization. This community service took place in Kepundung Village, Reban District, Batang Regency, which is rich in customs and religious activities. Thus, it is hoped that by strengthening Pancasila values, the community will become more empowered and improve sustainably. The strengthening of Pancasila values is carried out through our work programs which theme is "Sosialization of the values of Pancasila" and the program's title is "Instilling Pancasila Values and Introduction to Karang Taruna Organization from an Early Age". The second program theme is "Empowerment of Women as Pancasila Agents" and the title is "Scrunchie Making and Decorated Cake Training".*
Keywords: *Pancasila, Strengthening, Empowerment, Community, Sustainable*

Pendahuluan

Pelaksanaan salah satu dari elemen *Tri Dharma* perguruan tinggi berupa penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk

Koresponden: asepmisbachalfaridzi@students.unnes.ac.id

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2025-01-15
*Accepted:*2026-10-22
Publisher:2026-10-31

Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Afriyani et al., 2024;Taufikurrahman et al., 2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk membagikan dan menerapkan ilmunya kepada masyarakat . Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu program yang terdapat dalam sila ketiga Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar 1945 di mana dalam hal ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu cara untuk mendidik suatu kehidupan di dalam masyarakat yang bertanggung jawab dan saling gotong royong. Melalui hal ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan mengajarkan cara untuk dapat mengidentifikasi permasalahan sosial mulai dari skala terkecil serta yang paling dekat bagi masyarakat. Secara formil, Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Muchtar & Suryani, 2019).

Adanya penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi disebut sebagai *Tri Dharma* perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Yasa, 2024;Fifiyanti & Damanik, 2021). Oleh karena itu, *Tri Dharma* sangat berkontribusi dalam mengarahkan mahasiswa pada ranah pelayanan sosial sebagai ajang memperdalam kemampuan diri secara akademik, non-akademik, dan sebagai bentuk pembuktian diri pada lembaga masyarakat. Eksistensi masyarakat dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara, berpegang teguh pada nilai-nilai pancasila. Pancasila memiliki posisi strategis sebagai pilar ideologis Negara Indonesia. Lima ideologi utama pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai tersebut tercantum dalam alinea ke-4 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Eksistensi pancasila sangat berkorelasi dengan semangat nasionalisme masyarakat. Namun, di masa globalisasi saat ini, semangat nasionalisme di kalangan generasi muda mulai menurun. Hal ini dapat ditinjau dari perilaku generasi muda yang lebih memilih memakai produk luar negeri dibandingkan memakai produk karya dalam negeri, selain itu tidak sedikit generasi muda lebih menyukai budaya asing dan menerapkannya di dalam negeri daripada menerapkan budaya Indonesia (Hadi & Rosiana, 2025;Amelia et al., 2025). Dalam hal ini bisa dilihat dari cara bersikap, berpakaian, bahkan pola hidup yang mengikuti budaya asing. Hal ini terjadi bukan hanya di kota-kota besar namun sudah merambah ke pedesaan.

Desa Kepundung, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang menjadi objek pengabdian pada program saat ini. Desa Kepundung memiliki luas wilayah sebesar 103,95 ha yang terdiri dari Dukuh Kepundung, Dukuh Munggangsari, dan Dukuh Wonoyoso. Batas wilayah utara Desa kepundung berbatasan dengan Desa Karanganyar di, Desa Adinuso di sebelah Selatan, Desa Padomasan di sebelah Barat, dan Desa Kumesu di sebelah Timur. Berdasarkan data demografi, jumlah jiwa yang menetap di Desa Kepundung berjumlah 1323 jiwa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui wawancara, baik terhadap perangkat dan warga Desa Kepundung, diperoleh permasalahan utama yang berkaitan dengan eksistensi nilai Pancasila di Desa Kepundung. Bahwa Desa Kepundung tidak memiliki organisasi karang taruna. Hal tersebut disebabkan karena para pemuda pemudi Desa Kepundung saat usia mereka beranjak remaja, lebih memilih untuk merantau meninggalkan desa. Bahkan, banyak dari mereka yang enggan untuk kembali ke desa dikarenakan sudah merasa memiliki kehidupan yang lebih terjamin di luar sana. Melalui permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa, Desa Kepundung memiliki resiko memudarnya nilai-nilai Pancasila para remaja sebagai penerus desa, terutama sila ke-3. Melalui sila ke-3, eksistensi Lembaga Kemasyarakatan Desa seharusnya dapat menjadi bentuk abdi para remaja kepada desa sebagai generasi penerus. Tidak adanya organisasi karang

taruna yang diakibatkan oleh sifat kurang pedulinya para remaja terhadap desa, sangat beresiko terhadap terjadinya penurunan indeks perkembangan desa.

Selain permasalahan tersebut, terdapat permasalahan dari sisi eksistensi perempuan Desa Kepundung sebagai *Agen of change* dalam hal pembangunan desa. Eksistensi keterlibatan perempuan Desa Kepundung dalam peranan mereka menjadi pelaku usaha masih terbilang rendah. Eksistensi Perempuan Desa Kepundung yang terlibat sebagai pelaku usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Pelaku Usaha Perempuan di Desa Kepundung

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pengusaha Perempuan
1	Produksi Emping Melinjo	3
2	Produksi Peuyeum	1

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, perempuan Desa Kepundung menjadi pelaku usaha di dua jenis produk, yaitu emping melinjo dan peueyeum. Khusus emping melinjo ini para perempuan Desa Kepundung hanya menjual dalam skala kecil, serta menjual dengan harga yang murah kepada pengepul. Sistem penjualan emping ini, bukan para perempuan yang menetapkan harga, namun ditetapkan oleh para pengepul. Dengan demikian, terkadang harga yang ditetapkan tidak sesuai dengan harapan para perempuan produsen emping melinjo.

Melalui permasalahan tersebut, dapat ditemukan solusi untuk memperkuat nilai-nilai pancasila di Desa Kepundung melalui pembentukan program kerja. Program kerja penguatan nilai pancasila tersebut diantaranya adalah program kerja bertema "Sosialisasi nilai Pancasila" dengan judul "Penanaman Nilai Pancasila dan Pengenalan Organisasi Karang Taruna Sejak Dini". Kedua adalah progam kerja Wanita Agen Pancila yang bertajuk "Pelatihan Pembuatan *Scrunchie* dan Kue Hias".

Motivasi kami dalam melakukan dua program kerja tersebut, diharapkan anak-anak dapat menyadari peranan mereka sebaigai *agen of change* dalam pembangunan desa, sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap perkembangan desa. Selai itu, perempuan desa dapat semakin berdaya dalam memajukan desa melalui diversifikasi produk.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan secara langsung dengan metode luring di mana masyarakat menjadi sasaran utama mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Hastuti, 2022). Pelatihan ini berupa sosialiasi dan koordinasi yang merata dan komprehensif mulai dari kepada satu dukuh dengan dukuh yang lain hingga ke sekolah-sekolah serta kepada lingkungan masyarakat itu sendiri.

1. Perencanaan Kegiatan; Tahap awal dalam proses perencaan ini dilakukan dengan melalukan survei, presentasi, dan meminta izin kepada pihak yang ada di desa mulai dari Kepala Desa, Para Perangkat Desa, hingga kepada Para Kepala Dukuh serta masyarakat yang diwakili oleh PKK dan Para Ketua RT dan RW. Selain itu, terhadap program yang mana ditujukan untuk anak-anak disasarkan kepada sekolah-sekolah yang ada di Desa Kepundung, yakni SD Negeri Kepundung dan MI Kepundung. Perencanaan program ini dibagi menjadi dua jenis program kerja, yakni program kerja wajib dan program kerja

individu. Program kerja-program kerja tersebut dibagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu sosialisasi, koordinasi, dan juga pelatihan, serta lomba untuk anak-anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan; Berbagai program kerja bertemakan Desa Penggerak Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila ini memiliki sasaran ke beberapa tempat, yakni Desa Kepundung itu sendiri, SD Negeri Kepundung, MI Kepundung, dan juga Kecamatan Reban. Dalam hal ini, Tim KKN Giat 9 membagi program-program kerja tersebut agar seluruh masyarakat dapat ikut berpartisipasi dengan merata dan juga adil. Adapun program-program kerja berupa sosialiasi, koordinasi, pelatihan, bahkan lomba dilaksanakan dalam kurun waktu hampir 2 bulan lamanya. Pelaksanaan program kerja yang berada di Desa Kepundung itu sendiri. Wanita Agen Pancasila dengan pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan jasa yakni pelatihan scrunchie dan juga pelatihan pembuatan kue hias ulang tahun.
3. Evaluasi; Pada tahap evaluasi ini dilaksanakan apabila telah terlaksananya program kerja tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi pasca acara oleh ketua kelompok sebagai penanggung jawab utama dan diikuti oleh para anggota kelompok tim KKN Giat 9. Hal ini ditujukan agar mengurangi resiko kesalahan yang sebelumnya terjadi dan mengantisipasi timbulnya resiko kesalahan yang sama atau kesalahan baru.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila

Pelaksanaan program kerja ini dilatarbelakangi oleh adanya kekosongan organisasi Karang Taruna di Desa Kepundung. Ketiadaan organisasi Karang Taruna di Desa Kepundung, utamanya disebabkan oleh mobilisasi para pemuda pemudi Desa Kepundung ke luar desa untuk berkarir. Permasalahan ini diperparah oleh kondisi di mana pemuda pemudi enggan untuk kembali ke desa, sehingga desa mengalami defisit populasi pemuda pemudi. Miminya populasi pemuda pemudi dan rendahnya minat mereka untuk membentuk organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengabdian mereka terhadap pembangunan desa, menyebabkan terjadinya kehilangan agen percepatan pembangunan desa (Kurniawan et al., 2020). Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Aisyaroh et al., 2023). Maka dari itu, salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawan sosial dari masyarat, yaitu dengan mengadakan sosialisasi pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Proses-Proses Pelaksanaan Kegiatan

Proses yang dilalui dalam upaya menyelenggarakan sosialisasi nilai- nilai Pancasila terbagi menjadi dua, yaitu proses perencanaan dan pelaksanaan. Melalui proses perencanaan, terdapat dua hal yang perlu disiapkan, yaitu penentuan sasaran sosialisasi, tempat sosialisasi, serta waktu sosialisasi. Pihak yang menjadi sasaran sosialisasi adalah anak-anak Desa Kepundung dengan rentan usia 8-15 tahun (jenjang SD kelas 3 hingga SMP kelas 3). Penentuan sasaran tersebut dilakukan melalui pertimbangan matang. Dikarenakan mayorias pemuda pemudi mulai merantau pasca selesainya jenjang SMP, maka penentuan sasaran sosialisasi nilai pancasila sejak dini terhadap anak Desa Kepundung yang berusia 8-15 tahun (jenjang SD Kelas 3 hingga SMP kelas 3) merupakan sasaran yang tepat. Selain penentuan sasaran, adapun penentuan lokasi sosialisasi. Lokasi sosialisasi yang dipilih, yaitu adalah Balai Kepelatihan Desa Kepundung. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan fasilitas yang disediakan sangat lengkap dan ruang

sosialisasi yang disediakan bersifat ramah anak. Waktu sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 5 Juli 2024.

Pasca dilakukannya proses perencanaan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses pelaksanaan. Melalui proses pelaksanaan ini terdapat substansi materi yang disampaikan dan metode soialisasi. Substansi materi sosialisasi yang disampaikan terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama membahas terkait "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila kepada Anak-Anak". Sesi kedua membahas terkait Pengenalan Organisasi Karang Taruna yang meliputi pembahasan, "apa itu karang taruna?", "fungsi karang taruna", "tujuan karang taruna", serta "cara untuk membentuk organisasi karang taruna". Adapun metode yang diterapkan dalam sosialisasi, Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode pembelajaran dengan jenis *games* (permainan). Metode *games* (permainan) dikenal dengan sebutan metode *ice breaker* (pemanasan). Makna dari pemanasan dalam proses belajar adalah pemecahan situasi kebekuan fikiran dan/atau fisik dari peserta sosialisasi. Metode *ice breaker* dimaksudkan pula untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik metode *ice breaker*, yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang serius, namun terkesan santai. Permaianan digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi semangat, serta dari kaku menjadi gerak (Sutikno, 2019).



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pelaksanaan Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila pada tanggal 5 Juli 2024, dilhadiri oleh 50 orang anak Desa Kepundung dengan rentan usia 8-15 tahun. Sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, peserta yang mengikuti sosialisasi terdiri dari jenjang SD kelas 3 sampai SMP. Terkait detail proses pelaksanaan, tahap awal sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi sesi pertama, yaitu terkait "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila kepada Anak-Anak". Guna menghindari rasa jenuh, pasca selesai pemaparan materi pertama, dilakukan *ice breaking* berupa permainan tes konsentrasi tepuk tangan. Kemudian, dilanjutkan penyampaian materi sesi kedua, yaitu terkait "Pengenalan Organisasi Karang Taruna". Pasca penyampaian materi sesi kedua, ditutup dengan permainan berupa quis tanya jawab terkait materi pertama dan kedua. Pelaksanaan permainan quis tanya jawab tersebut, dilengkapi dengan pemberian hadiah berupa alat tulis dan snack bagi peserta yang mampu menjawab.

Hasil yang Telah Dicapai

Melalui pelaksanaan Program Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila yang dilakukan dengan metode ice breaker terdapat hasil yang telah dicapai sebagai berikut:

- Melalui penyampaian materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila, anak-anak Desa Kepundung mampu mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila;
- Melalui penyampaian materi Pengenalan Organisasi Karang Taruna, anak-anak Desa Kepundung mampu mengenal eksistensi Organisasi Karang Taruna dan mengetahui cara membentuk Organisasi Karang Taruna;
- Melalui penyampaian materi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dan Pengenalan Organiasai Karang Taruna, anak-anak Desa Kepundung dapat memahami penanaman sila ke-3 "persatuan Indonesia" yang berkorelasi dengan pengabdian pada desa, sehingga mereka sebagai generasi penerus dan penentu pembangunan desa dapat memahami bahwa sudah sepatutnya mereka memberikan kontribusi secara bersama-sama dan bersatu untuk membangun desanya sendiri.

Evaluasi yang Diperoleh

Bentuk evaluasi yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi ini adalah perlunya konsentrasi khusus dari pemerintah Desa Kepundung untuk merealisasikan pembentukan Organisasi Karang Taruna Desa Kepundung. Desa perlu mengkoordinir para pemuda pemudi Desa Kepundung untuk membantu mereka dalam proses pembentukan Organisasi Karang Taruna. Diperlukan unit Peduli Karang Taruna oleh permerintah desa, guna pembenahan dan realisasi pembentukan Organisasi Karang Taruna. Harapannya melalui evaluasi dari kegiatan ini, dapat menjadi masukan bagi desa bahwa para anak-anak Desa Kepundung masih memiliki rasa semangat untuk menanamkan nilai pancasila melalui pembentukan Organisasi Karang Taruna.

Pelaksanaan Program Kerja Wanita Agen Pancasila

Program kerja Wanita Agen Pancasila ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat para pemudi dalam menggerakan dan mengikuti Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Banyak kegiatan yang memerlukan peranan perempuan, peran perempuan sangat menentukan sukes atau tidaknya suatu pekerjaan. Terkait ranah perempuan di desa, sejatinya peran perempuan dalam pembangunan memiliki posisi yang sangat penting karena keterlibatan perempuan dalam kelembagaan kemasyarakatan desa yang diharapkan mampu membentuk segala kebijakan yang mengokomodir segala kebutuhan kaum perempuan (Aisyaroh et al., 2023).

Latar belakang lain yang disoroti adalah peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi di Desa Kepundung masih dikatakan minim. Terdapat beberapa perempuan di Desa Kepundung yang melakukan produksi emping sebagai komoditas khas Desa Kepundung. Namun, para perempuan produsen emping tersebut masih menjual hasil emping produksinya ke pengepul dengan harga yang murah. Para buruh perempuan produsen emping belum mampu memproduksi emping dalam jumlah yang besar dikarenakan sulitnya proses produksi dan sulitnya bahan pokok. Berangkat dari dua latar belakang tersebut, kami mengusung suatu program kerja yang bertema Wanita Agen Pancasila, dengan judul "Pelatihan Pembuatan Scrunchie dan Kesenian Kue Hias".

Proses-Proses Pelaksanaan Kegiatan

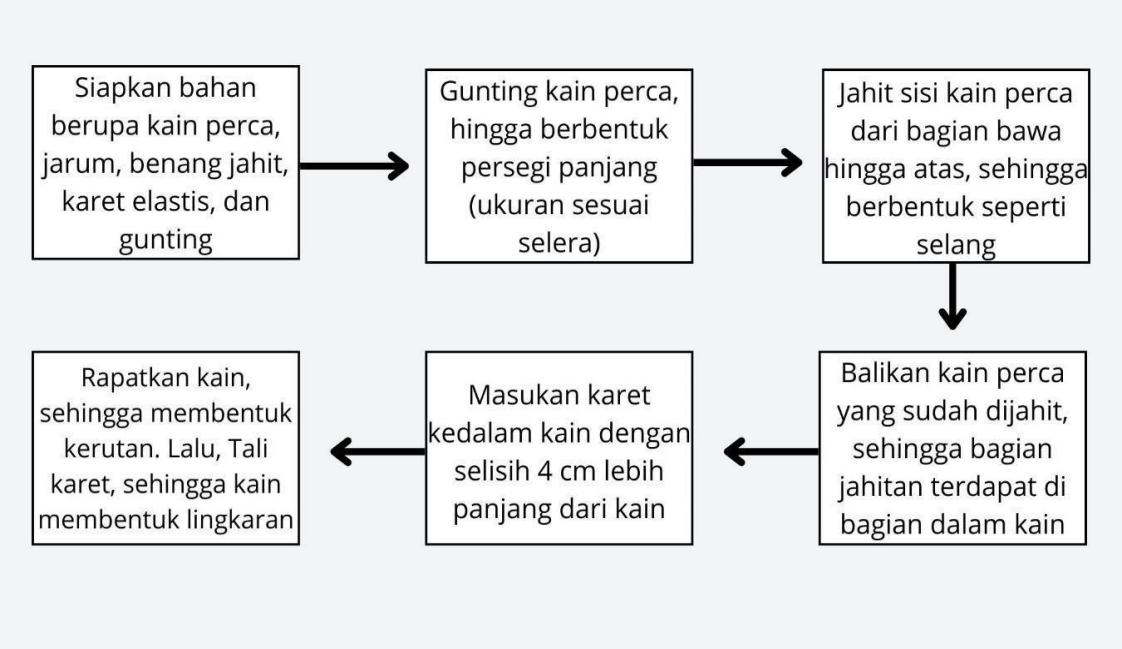
Terselenggaranya program kerja Wanita Agen Pancasila, dilakukan melalui beberapa proses, yaitu proses persiapan dan pelaksanaan. Terkait proses persiapan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, dimulai dari penentuan sasaran yang akan dilakukan pelatihan, penentuan objek yang akan dijadikan bahan pelatihan, penentuan waktu dan tempat dislenggarakannya pelatihan.

Hal pertama terkait dengan penentuan sasaran yang dilakukan pelatihan. Pihak yang menjadi sasasran dalam program kerja ini adalah para wanita Desa Kepundung, khususnya para anggota

PKK dan para remaja wanita Desa Kepundung. Kedua, terkait dengan objek yang akan dijadikan bahan pelatihan. Terdapat dua objek yang dijadikan pelatihan, yaitu scunchie dan kue hias yang terbuat dari bahan bekas. Tujuan ditetapkannya kedua produk tersebut, yaitu agar para wanita Desa Kepundung dapat memiliki opsi opsi produk tambahan selain emping yang dikatakan sulit untuk diproduksi.

Scrunchie yang dijadikan produk pelatihan terbuat dari bahan bekas, yaitu berupa kain perca sisa dari produksi pakaian. Bahan tersebut sangat ekonomis dan mudah untuk didapat. Penggunaan kain perca sebagai bahan pembuatan scrunchie dapat pula mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan akibat limbah hasil perusahaan konveksi. Produk ini sangat memiliki fotensi penjualan yang tinggi, pasalnya setiap perempuan pasti memerlukan ikat rambut. Pembuatan scrunchie dilakukan melalui proses-proses sebagai berikut:

Bagan 1. Langkah-langkah Pembuatan *Scunchie*

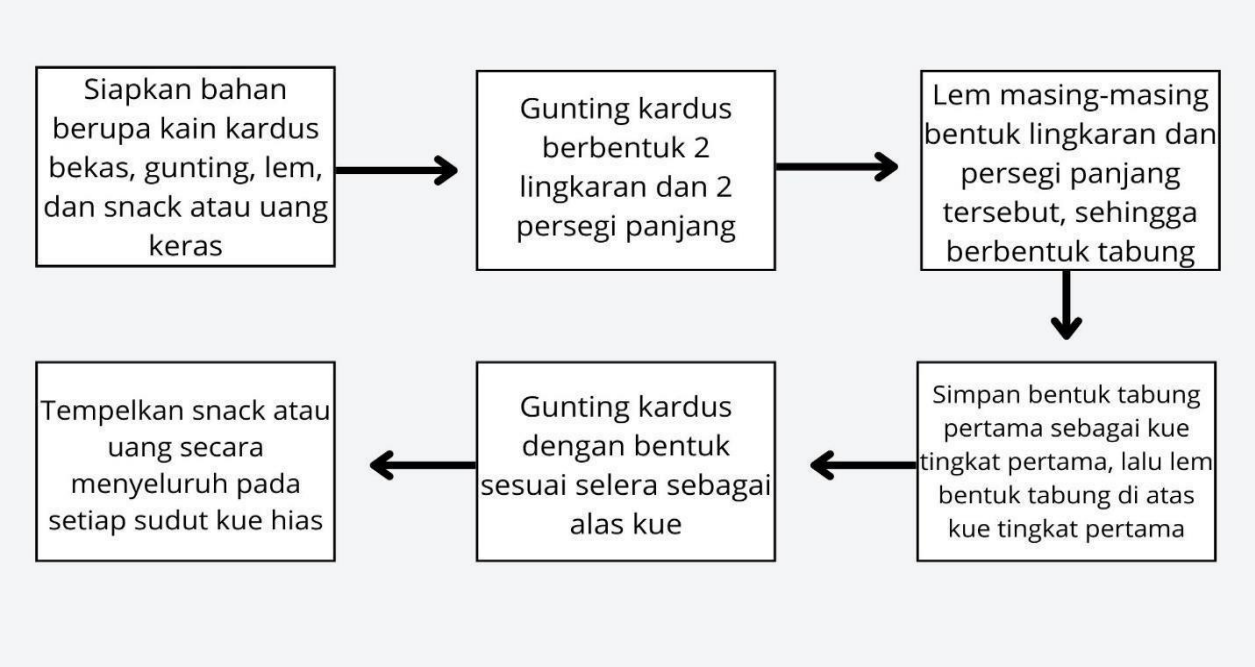




Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Scunchie*
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2024)

Terkait produk kedua, yaitu produk kue hias yang terbuat dari bahan bekas. Bahan utama dari produk ini adalah kardus bekas. Selain bahan tersebut bersifat eknomis, pemanfaatan kardus bekas melalui pembuatan kue hias, dapat membantu mengurangi volume sampah di Desa Kepundung. Produk ini dapat diperjual belikan sebagai sebuah seserahan di acara pernikahan, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya. Pembuatan kue hias dari bahan bekas tersebut dapat disimak melalui bagan berikut:

Bagan 2. Langkah-Langkah Pembuatan Kue Hias dari Barang Bekas





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Hias dari Barang Bekas
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2024)

Untuk waktu dan tempat penyelenggaraan program kerja Wanita Agen Pancasila, diselenggarakan pada tanggal 13 Juli 2024 yang bertempat di kediaman Kepala Desa, tepeatnya di Dukuh Kepundung, RT 04, RW 02, Desa Kepundung, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang.

Peserta yang hadir berjumlah sebanyak 40 orang yang terdiri dari anggota PKK Desa Kepundung dan remaja perempuan Desa kepundung. Harapan dari diselenggarakannya program kerja Wanita Agen Pancasila ini, yaitu dapat menambah diversifikasi produk hasil produksi Desa Kepundung, sehingga wanita kepundung dapat menjadi agen penggerak perekonomian desa sebagai bentuk implementasi sila ke-3.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Produk	Jumlah
1	Srunchie	32
2	Kue Hias dari Barang Bekas	4

Hasil yang Telah Dicapai

Melalui program kerja yang bertemakan Wanita Agen Pancasila dan berjudul "Pelatihan Pembuatan Scrunchie dan Kue Hias" telah dicapai beberapa hasil sebagai berikut:

- Melalui pelatihan pembuatan *scrunchie* dan kue hias dari bahan bekas, perempuan Desa Kepundung memiliki diversifikasi produk selain produksi emping;
- Melalui pelatihan pembuatan *scrunchie* dan kue hias dari bahan bekas, perempuan Desa Kepundung dapat mengestapetkan ilmu pembuatan produk tersebut kepada warga desa yang lain, sehingga tercipta sumber pendapatan tambahan dan membuka lapangan pekerjaan;
- Melalui pelatihan pembuatan *scrunchie* dan kue hias dari bahan bekas, mampu menjaga ekosistem Desa Kepundung dari pencemaran limbah konveksi dan limbah produksi bahan makanan.

Evaluasi yang Diperoleh

Evaluasi yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program kerja ini, yaitu pemerintah desa perlu memberikan dukungan kepada kaum perempuan di Desa Kepundung untuk memberikan banyak pelatihan guna menambah diversifikasi produk bagi ekonomi Desa Kepundung. Menimbang Desa Kepundung sudah memili fasilitas berupa balai kepelatihan, maka sudah sepatutnya untuk digunakan seefektif mungkin.

Simpulan

Terdapat dua permasalahan di Desa Kepundung yang berkaitan dengan memudarnya nilai-nilai Pancasila. Pertama, yaitu adalah tidak adanya Karang Taruna sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa. Tidak adanya Karang Taruna diakibatkan oleh rendahnya minat pemuda pemudi untuk melanjutkan rasa abdinya terhadap perkembangan desa. Permasalahan kedua, yaitu kurang minatnya remaja perempuan Desa Kepundung dalam mengikuti Lembaga Kemasyarakatan Desa. Hal tersebut dipicu dengan permasalahan yang sama, yaitu kurang minatnya para remaja perempuan dalam menabdikan diri mereka untuk pembangunan desa. Kedua masalah tersebut menandakan bahwa nilai yang terkandung dalam sila ke-3, yaitu nilai persatuan, sudah memudar di kalangan pemuda pemudi Desa Kepundung. Maksud dari niali persatuan tersebut adalah, kepedulian para pemuda pemudi secara bersama-sama untuk mengabdi terhadap pembangunan desanya sendiri.

Adanya permaslahan tersebut, melahirkan solusi berupa dua program kerja. Pertama adalah "Sosialisasi Nilai Pancasila" yang berjudul "Penanaman Nilai Pancasila dan Pengenalan Organisasi Karang Taruna Sejak Dini". Kedua adalah progam kerja Wanita Agen Pancila yang bertajuk "Pelatihan Pembuatan *Scrunchie* dan Kue Hias". Melalui dua kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat Desa Kepundung untuk mengabdi terhadap pembangunan desa, sehingga tercipta impelementasi nilai yang terkandung dalam sila ke-3, yaitu bersatu bersama-samauntuk memajukan desa.

Referensi

Afriyani, E., Ayubi, M. W., & Nurlatipah, R. A. (2024). Program Penguatan Kesenian : Pengembangan Kesenian Dogdog Kampung Garogol RW . 06 Desa Margaasih Melalui Publikasi Media Digital dan Publikasi Jurnal. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *5*(6), 1–13. http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5576/2557

Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhilah, T. S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Mendukung 8000 Hpk Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *5*(2), 18–24.

Amelia, Y., Herlinawati, S., Ramadiyanti, E., & Mahmudah, I. (2025). Pelestarian Budaya Lokal melalui Tari Bahalai Uppaya Meningkatkan Apresiasi Seni dan Potensi Siswa. *GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(2), 752–759. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/987

Fifiyanti, D., & Damanik, J. (2021). Pemetaan peran dan kontribusi pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata desa burai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *10*(3), 448–462. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.36893

Hadi, S., & Rosiana, A. (2025). Modernisasi dan Pelestarian Budaya: Dinamika Lokalitas dan Keberlanjutan Ekonomi dalam Arus Perubahan Sosial Indonesia. In *Tamansiswa dalam Arus Globalisasi: pemikiran, tradisi, dan inovasi berkelanjutan* (Pertama, Issue October, pp. 1–12). UST-Press.

Hastuti, H. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1), 10–16.

Kurniawan, D. T., Fauzan, S., Rozana, K., & Suwanan, A. F. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.35799/vivabio.3.1.2021.31303

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 50–57. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142

Taufikurrahman, Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Winda, Setiawan, P., Azizah, P. N., & Soeliyono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, *8*(1), 73–88. https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379

Yasa, I. K. A. (2024). Konstruksi Sosial dan Spiritual dalam Regenerasi Penari Topeng Sidhakarya. *Maha Widya Duta : Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, *8*(2), 111–119. https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/551